

## Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Covid-19 Di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Restu Nur Hasanah Haris<sup>1\*</sup>, Wa Ode Masrida<sup>2</sup>, Rezky Dwi Fitriani<sup>3</sup>, Nur Fitriana Muhammad Ali<sup>4</sup> Mayurni Firdayana Malik<sup>5</sup>, Rahmat Makmur<sup>6</sup>, Irwan<sup>7</sup>, Megawati<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,6,7,8</sup>Program Studi Farmasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

<sup>5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: [restuharis.apt@gmail.com](mailto:restuharis.apt@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

*Diterima:*

3 Okt 2023

*Disetujui:*

15 Okt 2023

*Dipublikasi:* 30 Jan 2024

### Kata Kunci:

Covid-19, penggunaan obat

### Keywords:

*Knowledge, Action, covid-19, drug use*

### Abstrak

**Latar Belakang:** Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-CoV-2. Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) terutama menginfeksi hewan dan manusia. Perkembangan virus covid-19 di Indonesia sudah sangat luas, tidak terkecuali di wilayah Sulawesi Tenggara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien covid-19 di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. **Metode:** Jenis penelitian non-eksperimental dengan metode pengambilan data secara *purposive* sampling Data diambil dengan melihat rekam medik pasien dan resep secara retrospektif. Periode pengambilan data dari September-November 2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien covid-19 tanpa komorbid, pasien covid-19 diatas 17 tahun, pasien covid dengan status sembuh. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien covid-19 di RS Bahteramas adalah 32 tahun berjenis kelamin perempuan (53,53%), tingkat keparahan penyakit berada pada tingkat keparahan ringan (60,57%). Analisis data menunjukkan pola penggunaan obat oleh pasien covid-19 di RSU Bahteramas terdiri golongan vitamin, multivitamin/suplemen (26,59%), obat saluran cerna (22,92%), obat batuk dan pilek (12,85%), antibiotik (12,21%), analgesik-antipiretik (10,50%), antivirus (7,21%), NSAID (5,57%), antidiare (0,86%), psikotropika (0,43%), anti fibrinolitik (0,43%), dan antihistamin (0,43%). **Kesimpulan:** pola penggunaan obat yang digunakan menyesuaikan dengan pedoman yang ada. Usia dan tingkat keparahan pasien terlihat berpengaruh terhadap pemilihan obat covid-19

### Abstract

**Background:** Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus discovered in 2019, hereinafter called SARS-CoV-2. This virus is very small (120-160 nm) and mainly infects animals and humans. The development of the Covid-19 virus in Indonesia is very widespread, including in the Southeast Sulawesi region. **Objective:** This study aims to determine the pattern of drug use in Covid-19 patients at the Bahteramas RSU Inpatient Installation, Southeast Sulawesi Province. **Method:** Non-experimental type of research with a *purposive* sampling data collection method. Data was collected by looking at the patient's medical records and prescriptions retrospectively. The data collection period is from September to November 2023. The inclusion criteria in this study are medical record data for Covid-19 patients without comorbidities, Covid-19 patients over 17 years, Covid patients with recovered status. **Results:** The results of the study showed that the average age of Covid-19 patients at Bahteramas Hospital was 32 years and female (53.53%), the severity of the disease was at mild severity (60.57%). Data analysis shows that the pattern of drug use by Covid-19 patients at Bahteramas RSU consists of vitamins, multivitamins/supplements (26.59%), gastrointestinal medicines (22.92%), cough and cold medicines (12.85%), antibiotics. (12.21%), analgesic-antipyretic (10.50%), antiviral (7.21%), NSAID (5.57%), antidiarrheal (0.86%), psychotropic (0.43%), anti fibrinolic (0.43%), and antihistamine (0.43%). **Conclusion:** the pattern of drug use used is in

*accordance with existing guidelines. The patient's age and severity seem to influence the choice of Covid-19 drug.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan covid-19 di Sulawesi Tenggara menunjukkan angka yang signifikan dari tahun 2020 hingga akhir tahun 2022. Data kementerian kesehatan tahun 2021 menunjukkan jumlah yang terkonfirmasi *viruscorona* mencapai 8.070 kasus dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 154 orang. Pada tahun 2022 dilaporkan kasus covid-19 semakin meningkat hingga mencapai 20.173 orang, sedangkan jumlah pasien covid-19 yang akhirnya meninggal dunia sebanyak 528 orang, 19.641 pasien dinyatakan sembuh dan sebagian kecilnya masih dalam perawatan medis. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan pasien covid-19 di Sulawesi Tenggara adalah Rumah Sakit Bahteramas. Observasi data awal yang dilakukan diketahui bahwa jumlah pasien yang dirawat karena covid-19 di tahun 2020 berjumlah 854 pasien, kemudian di tahun 2021 sebanyak 845 pasien. Hingga di tahun 2022 pasien covid-19 yang dirawat di di RS Bahteramas mengalami penurunan menjadi di angka 411 pasien.

Penelitian terkait covid-19 telah banyak dilakukan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat covid-19 cukup beragam. Belum adanya obat yang disinyalir sebagai penyembuh covid-19 membuat pemberian terapi masih sebatas mengurangi gejala semata. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan obat covid-19 di RS. Bahteramas periode tahun 2020-2021 menggunakan antivirus dan antibiotic. Pengobatan pasien Covid-19 yang diberikan di Rumah Sakit Bahteramas telah sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 (Ihsan et al., 2023).

Penelitian lain menggambarkan penggunaan obat pada pasien covid-19 di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung

menggunakan dua obat yaitu acetylsistein 200 mg dan azitromycin 500 mg yang di berikan dalam bentuk sediaan tablet secara oral. Kombinasi 2 obat tersebut sebagai obat terapi pencegahan covid-19 dengan nilai persentase kerasionalan penggunaan obat covid-19 adalah 100%. (Oktarina et al., 2021). Tingginya angka kejadian covid-19 di Sulawesi Tenggara menjadikan Rumah Sakit Bahteramas menjadi tujuan pengobatan bagi masyarakat, sehingga perlu diketahui pola penggunaan obat yang diberikan bagi pasien covid-19 ditahun 2022.

## METODE

Penelitian di lakukan secara observasional deskriptif yang datanya diambil secara retrospektif dengan melihat data resep/rekam medik pasien covid-19 yang mendapatkan perawatan di instalasi rawat inap RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari 411 sampel rekam medis pasien terkonfirmasi covid-19 tahun 2022, diperoleh 71 rekam medis pasien terkonfirmasi covid-19 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu pasien covid-19 non komorbid yang dirawat sepanjang tahun 2022, resep/rekam medik pasien covid-19 dengan umur  $\geq 17$  tahun, rekam medis pasien lengkap, pasien dengan status sembuh dari covid-19. sedangkan kriteria eksklusinya adalah data rekam medis yang tidak lengkap/tidak terbaca, pasien covid-19 meninggal dunia dan pasien covid-19 dengan komorbid. Analisis data menggunakan SPSS kemudian di deskripsikan kedalam tabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pasien

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Pasien Covid-

19 Di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Tahun 2022 Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	18 – 35 tahun	41	57,75
2.	36 – 60 tahun	30	42,25
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien covid-19 yang dirawat di RSU Bahteramas tahun 2022 berumur 32 tahun. Sebanyak 41 pasien berusia 18-35 tahun (57,75%), sedangkan 30 pasien berusia 36-60 tahun (42,25%). Penularan penyakit covid-19 tidak dapat dibatasi oleh usia, semua usia rentan terinfeksi virus ini. Namun semakin bertambahnya usia maka resiko terinfeksi covid-19 akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut sistem kekebalan tubuh mulai menurun. Pasien usia >45 tahun memiliki sistem kekebalan tubuh yang mulai melemah seiring dengan bertambahnya usia. Sehingga rentan terkena penyakit yang dapat membuat imunitas menurun hingga akhirnya terinfeksi covid-19 (Ariyani et al., 2021).

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Pasien Covid-19 Di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	33	46,47
2.	Perempuan	38	53,53
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 53,53% pasien covid-19 yang dirawat di RSU Bahteramas berjenis kelamin perempuan sedangkan 46,47% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2022) (Khaerunnisa et al., 2022) yang menunjukkan hasil serupa. Pasien covid-19 yang dirawat di Rumah Sakit Mekar Sari

Bekasi dengan jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami stress, emosi dan merasakan kecemasan yang berlebihan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena dampak dari seringnya melihat atau mendengarkan informasi mengenai penyakit covid-19 dari media. Perempuan mungkin lebih rentan terhadap covid-19 jangka panjang karena respons imun mereka yang lebih lemah. Perempuan terbukti mengalami peningkatan produksi antibodi IgG, yang bersifat protektif pada fase awal covid-19. Berdasarkan rekam medik pasien, gejala klinik yang paling banyak dirasakan yaitu demam (33,84%) diikuti batuk (23,94%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gejala yang paling sering muncul pada pasien covid-19 adalah demam (98%), dan batuk (76%) (Levani et al., 2021).

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Pasien Covid-19 Di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Tahun 2022 Berdasarkan Gejala Klinik

No.	Gejala Klinik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Demam	24	33,84
2.	Batuk	17	23,94
3.	Nyeri perut	8	11,26
4.	Sakit kepala/pusing	7	9,85
5.	Mual dan muntah	6	8,45
6.	Diare	4	5,63
7.	Sesak nafas	3	4,22
8.	Flu	2	2,81
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Tingkat keparahan pasien covid-19 yang di rawat di RSU Bahteramas terdiri dari tingkat keparahan ringan (60,57%) dan sedang (39,43%). Pada penelitian ini hanya di temukan dua kategori tingkat keparahan, dikarenakan pasien kategori ringan umumnya lebih memilih melakukan isolasi mandiri dirumah, sedangkan untuk gejala klinis berat umumnya terjadi pada pasien yang terinfeksi virus SARS-CoV-2 disertai dengan komorbid.

Menurut Buku Pedoman Tatalaksana

covid-19 edisi 4 tahun 2022 pengelompokan tingkat keparahan pasien covid-19 dilihat dari gejala klinis. Tingkat keparahan ringan meliputi gejala klinis seperti demam, batuk, fatigue, anoreksia, napas pendek, mialgia. Gejala tidak spesifik lainnya seperti sakit tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, diare, mual dan muntah, penghidu (anosmia) atau hilang pengecapian (ageusia). Sedangkan tingkat keparahan sedang berupa tanda klinis pneumonia seperti demam, batuk, yang disertai dengan sesak nafas, tanda tanda pneumonia berat, dengan saturasi oksigen 93% dengan udara ruangan (Ariyani et al., 2021).

**Pola Penggunaan Obat Pasien Covid-19 Di RSU Bahteramas 2022**

Pola penggunaan obat yang digunakan pasien covid-19 di RSU Bahteramas meliputi 10 golongan obat. Golongan obat vitamin/suplemen merupakan golongan obat yang paling tinggi penggunaannya (27%) disusul oleh golongan obat saluran cerna (22,01%), obat batuk pilek (12,34%), antibiotik (11,72%), dan analgesik/antipireptik (10,08%).

**Tabel 4.** Distribusi Penggunaan Obat Pasien Covid-19 Di Instalasi Rawat Inap RSU Bahteramas Tahun 2022 Berdasarkan Golongan Obat

No	Golongan Obat	Jumlah Penggunaan	Persentase (%)
1.	Vitamin, Multivitamin, dan Suplemen	131	27
2.	Saluran Cerna	107	22,01
3.	Obat Batuk Dan Pilek	60	12,34
4.	Antibiotik	57	11,72
5.	Analgetik dan Antipireptik	49	10,08
6.	Antivirus	38	7,81
7.	NSAID	34	6,99
8.	Antidiare	4	0,82
9.	Psikotropika	2	0,41
10.	Antihistamin	2	0,41

Tabel 5 menunjukkan bahwa obat yang digunakan oleh pasien covid-19 golongan vitamin meliputi 5 jenis obat dan suplemen meliputi 6 jenis obat, pemberian mayoritas diberikan secara oral sedangkan penggunaan injeksi hanya ditujukan untuk beberapa pasien saja (2,29%). Vitamin, multivitamin dan suplemen yang paling banyak digunakan yaitu vitamin D dengan dosis 1x1 dengan jumlah 34 (25,95 %).

**Tabel 5.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, Dan Dosis Obat Golongan Vitamin, Multivitamin, Dan Suplemen

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian Dan Dosis	Jumlah	Persentase %
<b>Vitamin</b>					
1.	Vitamin C	Tablet	(Per-oral) 2x1	13	9,95
2.	Vitamin B complex	Tablet	(Per-oral) 1x1	4	3,05
3.	Vitamin D	Tablet	(Per-oral) 1x1	34	25,95
4.	Boost D	Tablet	(Per-oral) 1x1	9	6,87
5.	Becom C	Tablet	(Per-oral) 1x1	20	15,26
<b>Suplemen</b>					
6.	Zink	Tablet	(Per-oral) 1x1	36	27,48
7.	Sulfas ferrosus	Tablet	(Per-oral) 2x1	6	4,58
8.	Suplemen	Tablet	(Per-oral) 2x1	1	0,76

	kalium				
9.	Vip Albumin	Kapsul	(Per-oral) 2x1	1	0,76
10.	Curcuma	Tablet	(Per-oral) 2x1	4	3,05
11.	Neurosanbe	Injeksi	(Intravena) 1x1	3	2,29
	<b>Total</b>			<b>131</b>	<b>100</b>

Pemberian vitamin D pada pasien dengan derajat ringan, sedang sampai berat, pemberian vitamin D sebagai pencegahan mengurangi resiko terjadinya infeksi saluran nafas peran vitamin D dengan konsentrasi tinggi dalam menurunkan resiko infeksi saluran pernapasan akut, termasuk influenza pneumonia dan infeksi covid-19 (Muliyani et al., 2022). Suplemen yang paling banyak digunakan yaitu zink (27,48%), zink bermanfaat sebagai imunomodulator pada pasien covid-19 untuk meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh karena efek antivirus zinc terhadap influenza, zink juga mampu menghambat replikasi *coronavirus* dengan menghambat sintesis *ribonucleic acid* (RNA)

**Tabel 6.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, Dan Dosis Obat Golongan Saluran Cerna

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Dan Dosis	Jumlah	Persentase %
1.	Pantoprazole inj 40 mg	Injeksi	(Intravena) 2x1mg	39	36,48
2.	Omeprazole 20 mg	Tablet	(Per-oral) 2x1 mg	2	1,86
3.	Lanzoprazole 30 mg	Tablet	(Per-oral) 2x1 mg	18	16,82
4..	Ranitidin 50 mg	Injeksi	(Intravena) 2x1 mg	12	11,21
5.	Ondansetron inj	Injeksi	(Intravena) 3x1 mg	32	29,90
6.	Sucralfat syr 500 mg	Suspensi	(Per-oral) 3x2 cth	4	3,73
	<b>Total</b>			<b>107</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa obat yang digunakan oleh pasien covid-19 di RSU Bahtermas golongan saluran cerna meliputi 6 jenis obat. Jenis obat pantoprazole injeksi merupakan jenis obat yang paling tinggi penggunaannya (36,48%) disusul oleh ondansetron (29,90%), lanzoprazol (16,82%), ranitidin (11,21%), suclarfat (3,73%), dan omepazole (1,86%). Penggunaan penghambat pompa proton (PPI) dapat menurunkan produksi asam lambung.

**Tabel 7.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, dan Dosis Obat Golongan Batuk dan Pilek

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Dosis	Jumlah	Persentase (%)
1	Acetylcystein 200 mg	Kapsul	(Per-oral) 3x200 mg	50	83,33
2.	Resfar	Infus	(Intravena) 3x1	9	15
3.	Levopront	syrup	(Per-oral) 1x1 mg	1	1,67
	<b>Total</b>			<b>60</b>	<b>100</b>

Obat yang digunakan oleh pasien covid-19 golongan batuk dan pilek meliputi 3 jenis obat, penggunaan obat batuk dan pilek pada pasien terkonfirmasi covid-19 yang paling banyak digunakan yaitu acetylcystein (83,33%). Pemberian obat batuk dan pilek yang merupakan pilihan dalam tatalaksana covid-19 berdasarkan pada aktivitasnya melawan bakteri patogen atipikal dan staphylococci (Ramadhan et al., 2022). Penggunaan acetylcysteine sebagai terapi tambahan pada pasien terkonfirmasi covid-19 dapat menghambat produksi sitokin pro-inflamasi, mencegah replikasi virus dan bertindak sebagai antioksidan untuk mengurangi peradangan pada infeksi virus covid-19 dapat membantu mengurangi angka kematian, dan lama tinggal di ventilator untuk pada pasien covid-

**Tabel 8.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, dan Dosis Obat Golongan Antibiotik

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Dan Dosis	Jumlah	Persentase %
1.	Azithromycin 500 mg	Kapsul	Per-oral) 1x500 mg	29	50,90
2.	Ceftriaxone	Injeksi	Intravena) 2x1 mg	4	7,01
3.	Cefadroxil 500 mg	Kapsul	Per-oral) 3x500 mg	2	3,50
4.	Ciprofloxacin 500 mg	Tablet	(Per-oral) 2x1 mg	19	33,33
5.	Metronidazole	Injeksi	(Intravena) 3x1 mg	3	5,26
<b>Total</b>				<b>57</b>	<b>100</b>

Hasil analisa pada tabel 8 menunjukkan penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan di RSUD Bahteramas yaitu azithromycin dengan dosis 1 x 500 mg/24jam/oral digunakan 5-7 hari berjumlah 29 (50,90%). Pemberian azithromycin pada pasien dengan derajat ringan sampai berat dan pemberian berdasarkan dokter, pemberian azithromycin dapat menurunkan jumlah virus (*viral load*) saat ditambahkan kehidroksiklorokuin pada pasien covid-19 yang disarankan dengan studi skala kecil. Penggunaan azithromycin harus dalam pengawasan petugas kesehatan karena efek sampingnya yaitu pemanjangan interval, keputusan penggunaan azithromycin harus mempertimbangkan potensi manfaat dan resiko (Donsu & Hasmono, 2020). Azithromycin berpotensi untuk mengobati pasien covid-19 baik digunakan secara tunggal maupun kombinasi.

**Tabel 9.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, dan Dosis Obat Golongan Antivirus dan Antiviral

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Dan Dosis	Jumlah	Persentase %
1.	Faviravir	Tablet	(Per-oral) 2x1600 mg ( <i>loading dose</i> )	35	92,10
2.	Remdesivir 200 mg	Injeksi	(Per-oral) 2x600 mg (Intravena) 1 x 200 mg (Intravena)1x100 mg	2	5,26
3.	Oseltamivir	Tablet	(Per-oral) 2x75 mg	1	2,63
<b>Total</b>				<b>38</b>	<b>100</b>

Penggunaan antivirus atau antiviral yang paling banyak digunakan di RSUD Bahteramas yaitu favipiravir atau avigan dengan dosis awal (*loading dose*) 1600 mg/12jam per-oral hari ke 1 dan kemudian 2 x 600 hari ke 2-5 hari berjumlah 35 (92,10%). Pemberian oseltatamivir dengan dosis 75 mg/12 jam/oral selama 5-7 hari berjumlah 1 (2,63%), dan pemberian remdesivir 200 mg berjumlah 2 (5,26%) pemberian intravena (IV) drip (pertama) selanjutnya 1 x 100 mg intravena (IV) drip selama 2-5 atau 210 hari. Pemberian antivirus pada pasien dengan derajat ringan sampai berat berdasarkan pertimbangan dokter. Pemberian antivirus ini sudah sesuai dengan buku pedoman tatalaksana covid-19 edisi 4 tahun 2022. Pemberian favipiravir atau avigan sebagai antivirus pada pasien covid-19 dapat menurunkan jumlah virus (*viral load*) lebih cepat dan memperbaiki kondisi pasien dalam waktu perawatan selama 7 hari sehingga menurunkan lama tinggal di rumah sakit.

**Tabel 10.** Jenis Obat, Bentuk Sediaan, Frekuensi Pemberian, dan Dosis Obat Golongan Lain-lain

No	Jenis Obat	Bentuk Sediaan	Frekuensi Dan Dosis	Jumlah	Persentase %
<b>NSAID</b>					
1.	Dexametason inj	Injeksi	(Intarvena) 2x1	16	47,07
2.	Dexametason 0,5 mg	Tablet	(Per-oral) 3x1 mg	6	17,64
3.	Methyl Prednisolon 125 mg	Tablet	(Per-oral) 3x125 mg	1	2,94
4.	Ketorolac	Injeksi	(Intravena) 3x1 mg	11	32,35
<b>Analgetik-antipiretik</b>					
1	Paracetamol 500 mg	Tablet	(Per-oral) 3x500 mg	12	24,48
2	Paracetamol inj	Injeksi	(Intravena ) 3x1 mg	34	69,40
3	Sanmol	Kapsul	(Per-oral) 3x1 mg	1	2,04
4	Asam Mefenamat	Tablet	(Per-oral) 3x1 mg	2	4,08
<b>Anti-Diare</b>					
1.	Attapulgate	Tablet	(Per-oral) 2x1 mg	2	50
2.	Lodia	Tablet	(Per-oral) 1-2x1 mg	2	50
<b>Psikotropika</b>					
1	Gabapentin	Tablet	(Per-oral) 2x1 mg	1	50
2	Analsik	Tablet	(Per-oral) 3x1 mg	1	50
<b>Anti-Histamin</b>					
1	Flunarizine	Tablet	(Per-oral) 1x1mg	2	100

Penggunaan NSAID, terutama dexametason untuk SARS-CoV-2 sejauh ini menurut beberapa temuan menunjukkan bahwa NSAID dosis rendah hingga sedang, dapat menurunkan angka kematian pada pasien dengan kondisi parah. Menurut penemuan terbaru ini, WHO penggunaan dexametason dalam pengobatan pasien SARS-CoV-2 terbukti menyelamatkan nyawa (Ahmed & Hassan, 2020). Menurut pedoman pemberian obat diare pada pasien covid-19 untuk meredakan diare dan membuat feses menjadi lebih padat, serta pemberian probiotik untuk membantu meredakan diare dan menjaga sistem pencernaan tetap sehat dengan cara mengurangi pertumbuhan bakteri jahat.

Analgesik yang paling banyak digunakan di RSUD Bahteramas yaitu paracetamol injeksi (69,40%) dan paracetamol tablet (24,48%). Penggunaan paracetamol umumnya digunakan sebagai obat analgesik dan antipiretik. Penggunaan psikotropika pada pasien terkonfirmasi covid-19 yang paling banyak digunakan yaitu gabapentin dan analisik jumlah yang sama (50%). Analsik merupakan salah satu kategori obat penenang dan obat

meredakan rasa nyeri, analsik obat yang mengandung 2 kombinasi dari metampiron 500 mg dan diazepam 2 mg (Khaerunnisa et al., 2022). Penggunaan antihistamin obat pada pasien terkonfirmasi covid-19 yang paling banyak digunakan yaitu flunarizine berjumlah 2 (100%). Flunarizine merupakan obat yang digunakan untuk mencegah serangan migrain, obat ini juga digunakan dalam pengobatan dan pencegahan vertigo, serta gangguan pada vestibular, yaitu bagian telinga yang mengatur keseimbangan tubuh..

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pola penggunaan obat pada pasien covid-19 di Instalasi rawat inap RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari golongan vitamin, multivitamin dan suplemen (26,59%), saluran cerna (22,92%), obat batuk dan pilek (12,85%), antibiotik (12,21%), analgesik-antipiretik (10,50%), antivirus (7,21%), NSAID (5,57%), antidiare (0,86%), psikotropika (0,43%) dan antihistamin (0,43%)..

Penelitian ini memungkinkan untuk dilanjutkan dengan tema rasionalitas

penggunaan obat covid-19 serta pengaruhnya terhadap efek terapi pasien, analisis biaya penggunaan obat covid-19 baik itu untuk menilai efektivitas biaya, minimalisasi penggunaan diantara dua obat atau beban biaya penyakit covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. H., & Hassan, A. (2020). Dexamethasone for the Treatment of Coronavirus Disease (COVID-19): A Review. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(12), 2637–2646. <https://doi.org/10.1007/s42399-020-00610-8>
- Ariyani, H., Fitriani, S., & Rahmah, S. (2021). Profil Penggunaan Obat pada Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.20527/jps.v8i2.11144>
- Donsu, Y. C., & Hasmono, D. (2020). Tinjauan Azitromisin Pada Penyakit Virus Korona 2019 (COVID-19) Review of Azithromycin for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). . . e, 17(2).
- Ihsan, S., Sabarudin, S., Nuralifah, N., Malina, R., Trinovitasari, N., Anwar, I., Baharudin, N. A., & Hikbar, H. A. (2023). Evaluasi Pengobatan Covid-19 di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020-2021. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i1.300>
- Khaerunnisa, R., Rumana, N. A., Yulia, N., & Fannya, P. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2020-2021. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 72. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.390>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.44-57>
- Muliyani, M., Zaini, M., Isnani, N., & Rahmah, M. (2022). Profil Penggunaan Vitamin Dan Suplemen Pada Pasien Covid-19 Rawat Inap Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iii Banjarmasin Pada Tahun 2020. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i1.926>
- Oktarina, F., Ulfa, A. M., & Angin, M. (2021). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Covid-19 di Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i2.109>
- Ramadhan, M. F., Lestari, F., & Suwendar. (2022). Profil Peresepan Terapi Obat Covid-19 pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Santosa Hospital Bandung Kopo Periode Juni-Juli 2021. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.4833>
- Sujana, K. S., & Maulida, M. (2021). Efektivitas N-Acetylsistein pada Pasien COVID-19. *CDK*, 48(7).